

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan peranan penting bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kehidupan, dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan atau wawasan, dengan pendidikan pula manusia dapat mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya. Pendidikan juga tidak terlepas dari model pembelajaran, oleh karena itu model pembelajaran sangat penting guna mengetahui hasil belajar peserta didik di sekolah. Dalam proses pembelajaran peserta didik melakukan tugas gerak yang dilakukan oleh guru, lalu salah satu cara dilakukan oleh guru adalah memilih dan menetapkan model pembelajaran disesuaikan dengan bahan ajar, tujuan yang ingin dicapai dan karakteristik peserta didik. Menurut Joyce and Weil 1992 (dalam Juliantine, dkk, 2015, hlm. 8) yaitu :

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilih, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisiensi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan model pembelajaran guru bisa mengatur proses pembelajaran sehingga membuat siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Juliantine (2016, hlm. 44) yaitu :

Pembelajaran aktif, berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosi, bahkan moral dan spiritual. Pembelajaran inovatif segala aspek dalam proses pembelajaran (metode, materi, perangkat dll) dipandang bersifat inovatif jika aspek tersebut berbeda atau belum dilaksanakan oleh guru meskipun semua itu bukan hal yang baru bagi guru yang lain. Pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa. Pembelajaran efektif dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat “dinikmati siswa”. Siswa merasa aman, nyaman dan asyik.

Model pembelajaran adalah merancang bahan ajar untuk mencapai proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan, dengan menggunakan model pembelajaran siswa diharapkan akan lebih mudah menerima dan dapat berkonsentrasi sepenuhnya pada tugas gerak yang diajarkan, dari banyak model pembelajaran terdapat kekurangan dan kelebihan, namun bertujuan sama yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran, tinggal bagaimana memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai, untuk membantu menyampaikan materi yang akan disampaikan, agar di dalam proses pembelajaran siswa mau untuk belajar.

Manusia adalah individu, selalu dihadapkan dengan masalah lingkungan disekitarnya, begitu juga dengan siswa sebagai individu selalu dihadapkan dengan masalah lingkungan, sehingga perlu dibekali kemampuan untuk memecahkan masalah. Menurut Bound dan Feletti (dalam Gijbels. David, dkk, 2005, hlm. 29) yaitu :

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan penataan kurikulum yang melibatkan dan menghadapkan siswa dengan masalah yang dapat memberikan stimulus untuk belajar dari praktek.

Dalam penerapan model *problem based learning* dirancang masalah-masalah dan menuntut siswa membentuk kelompok belajar, mendapat pengetahuan atas tugas gerak yang telah diberikan, mampu memecahkan masalah dan memiliki strategi belajar dalam kelompoknya atas masalah yang dihadapi, apabila semua itu dapat dilaksanakan maka proses pembelajaran yang efektif akan tercipta.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pembelajaran yang dilaksanakan pada proses pembelajaran disekolah pendidikan dasar, pertama, menengah, bahkan pada beberapa perguruan tinggi. Pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Menurut Juliantine, Tite, dkk (2015, hlm. 2) yaitu :

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, emosional dan pembentukan watak'.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dengan proses pendidikan lainnya, tanpa pendidikan jasmani proses pendidikan itu tidak lengkap, karena

pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara real dalam bentuk aktivitas fisik, permainan dan olahraga, kemudian dikembangkan dalam pembelajaran PJOK tidak hanya aktivitas fisik tapi melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor, tidak ada mata pembelajaran lain untuk mengembangkan individu secara utuh, baik dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor selain mata pembelajaran PJOK.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004, hlm 8) mengemukakan bahwa “tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan, sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari”. Dipertegas atau diperkuat oleh Permendiknas No. 22 (2006, hlm 194) bahwa “tujuan pendidikan jasmani untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaraan jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Rendahnya hasil belajar siswa bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi siswa, dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan sepakbola guru harus menguasai materi yang diajarkan selain itu guru juga harus dituntut kreatif untuk membuat bermacam-macam variasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa saat proses pembelajaran. Menurut Muhammad Rizal, (2014, hlm. 560) yaitu : “tugas guru dalam rangka optimalisasi pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kondisi belajar yang inovatif agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa”.

Terdapat beberapa jenis olahraga dalam materi pendidikan jasmani, diantaranya permainan bola besar, permainan bola kecil dan lain-lain. Fungsi dengan adanya olahraga didalam pendidikan jasmani, memberikan kegiatan agar dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani dapat menarik dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Selain itu permainan sepakbola merupakan permainan banyak digemari oleh setiap kalangan, karena dengan sepakbola semua orang dapat terlibat memainkan bola dan memiliki manfaat ketika melakukannya dapat berinteraksi lalu saling bekerjasama dengan sesama teman. Pengertian sepakbola menurut Sucipto, (2015, hlm. 7) yaitu :

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diboleh-kan menggunakan lengan di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan sepakbola dapat dimain-kan di luar ruangan (*out-door*) dan di dalam ruangan tertutup (*in-door*).

Bermain sepakbola tidak hanya dituntut memiliki fisik dan mental akan tetapi setiap pemain (siswa) perlu memiliki teknik dasar baik pula, kemampuan pemain (siswa) menguasai teknik dasar dapat mendukung penampilannya dalam bermain sepakbola baik secara individu maupun secara tim. Dengan demikian seperti disampaikan oleh Sucipto, (2015, hlm. 23) yaitu :

Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*).

Permainan sepakbola dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik sebab dengan olahraga sepakbola dapat membentuk pribadi yang sportif, jujur, kerjasama, dan bertanggung jawab, semua itu merupakan nilai-nilai pendidikan yang dapat ditanamkan. Oleh karena itu olahraga, permainan sepakbola diberikan dalam lingkungan atau sebagai olahraga di sekolah, olahraga permainan sepakbola di ajarkan sejak anak-anak SD, SMP, SMA sampai di tingkat perguruan tinggi.

Pada proses pembelajaran sepakbola di sekolah banyak siswa yang kurang menikmati permainan ini karena siswa menganggap permainan ini sulit, serta masih banyak rasa takut dari sebagian anak (khususnya putri) karena menendang, menghentikan, mengontrol, menyundul, menjaga gawang itu dengan bola

sebenarnya, yang memiliki tekanan keras sehingga menimbulkan rasa sakit, sarana dan prasarana yang kurang memadai pun menjadikan pembelajaran sepakbola ini kurang memadai seperti sedikit berbanding terbalik dengan jumlah siswa yang banyak. Sehingga sebagian siswa merasa bosan karena menunggu terlalu lama untuk melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru.

Agar dapat mengatasi permasalahan di atas guru penjas harus memiliki jiwa yang kreatif, inovatif, mampu merangsang minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran penjas salah satunya pembelajaran sepakbola. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan siswa bisa meningkatkan hasil belajar dalam setiap pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sepakbola. Berdasarkan pemikiran tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktivitas Permainan Sepakbola”.

### **Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam permainan sepakbola dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran aktivitas permainan sepakbola menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

### **Secara Teoritis**

- a. Untuk mengembangkan keilmuan terutama pada aspek pedagogis pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah.
- b. Untuk menambah kajian ilmiah dalam pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

### **Secara Praktis**

#### a. Bagi Guru

Dapat menjadikan pembelajaran PJOK menjadi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran. Selain itu guru dapat membawa wawasan keilmuan serta pengalaman mengajar bervariasi melalui pemanfaatan keberagaman model-model dan gaya untuk dipakai kegiatan belajar mengajar.

#### b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa berupa adanya perasaan peningkatan hasil belajar siswa dengan situasi belajar.

#### c. Bagi Lembaga/Sekolah

Bagi sekolah manfaat dapat dirasakan adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas gerak sehari-hari serta menjadikan siswa-siswa-siswinya kreatif dan interaktif dalam belajar serta memiliki kebugaran jasmani yang baik.

### **Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran dari keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian BAB I pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bagian BAB II kajian pustaka, menjelaskan landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian yang mencakup uraian peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *problem based learning*.
3. Bagian BAB III metode penelitian, menjelaskan mengenai komponen dari metode penelitian yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. Bagian BAB IV temuan dan Pembahasan, menjelaskan dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan penemuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bagian BAB V kesimpulan dan saran, menjelaskan simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.